

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan ialah salah satu upaya untuk menciptakan dan membentuk sebuah karakter sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan harus sejalan dengan kemajuan zaman, dimana diperlunya sumber daya manusia yang memiliki keterampilan abad 21 yakni critical thinking (berpikir kritis), collaboration (kemampuan bekerja sama), communication (kemampuan berkomunikasi) dan creativity (kreatifitas). Hal ini diperjelas dengan pengertian pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Oleh karena itu pendidikan sebaiknya dilakukan oleh orang-orang yang sadar dalam membangun generasi bangsa karena di dalam pendidikan diperlukan orang-orang yang bukan hanya kompeten dalam mengajar tetapi juga harus konsisten dan mau belajar menjadi pendidik yang bekerja secara efektif (Ball and Forzan, 2010, hlm. 498).

Pada pelaksanaannya, segala kegiatan pendidikan harus diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, diperlukan kerja sama antar komponen pendidikan baik dari guru, siswa, lingkungan pendidikan maupun kurikulum. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), IPS adalah bidang studi dalam kurikulum sekolah yang mempelajari kehidupan manusia dalam masyarakat serta hubungan interaksi antara manusia dan lingkungan baik sosial maupun fisik.

IPS bukan sekedar mempelajari fakta, konsep dan ilmu-ilmu sosial saja tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan terpadu siswa dalam segi kognitif, afektif, psikomotor dan aksi sosial. Karena IPS juga dapat dijadikan ilmu untuk mengatur perilaku manusia, baik sebagai makhluk individu, maupun sebagai makhluk sosial maka IPS dapat memberikan peranan penting kepada siswa dalam penyelesaian sebuah konflik (resolusi konflik).

Menurut (Maftuh, 2010) konflik sebenarnya adalah salah satu aspek interaksi sosial manusia dan ia secara alamiah terjadi dalam kehidupan sosial. Beberapa orang atau suatu masyarakat dalam menghadapi atau menyelesaikan konflik mengambil sikap yang berbeda-beda, ada yang menyelesaikan konflik dengan sikap yang konstruktif dan ada pula yang destruktif. Sikap destruktif inilah yang dikhawatirkan berbahaya jika digunakan oleh siswa.

Di luar sana saat ini masih banyak kasus konflik yang terjadi di sekolah dasar sebagaimana bedasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia 2021, tercatat dari 2.982 kasus perlindungan khusus anak, 1.138 kasus diantaranya adalah kasus kekerasan fisik dan atau psikis pada anak, dan pelaku yang melakukan kekerasan fisik dan atau psikis terhadap korban, umumnya adalah orang yang dikenal oleh korban dan salah satunya yaitu temannya sendiri. Disinilah perlu adanya peranan dari guru maupun pihak sekolah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dan memberikan bimbingan yang optimal melalui pendidikan.

Dengan pembelajaran IPS diharapkan siswa dapat menyelesaikan konflik yang dihadapinya secara konstruktif. Usia sekolah dasar tergolong pada individu yang berkembang, usiapada masa ini mempunyai karakteristik yang banyak menampilkan perbedaan. Tidak jarang perbedaan ini menjadi gesekan yang dapat berakibat sebuah konflik.

Konflik di sekolah dasar biasanya disebabkan oleh hal-hal yang sepele misalnya tidak mauberbagi, mengejek teman, perbedaan pendapat saat diskusi, merasa tidak dihargai, berebut benda dan lain sebagainya. Dari hal tersebut akan menimbulkan konflik antar siswa misalnya musuhan antar siswa, pemalakan, membuat geng yang mengganggu teman yang lain, perketenggaran, bullying dan lainnya. Konflik di sekolah dasar jika dibiarkan akan menimbulkan banyak dampaknegatif secara fisik maupun psikis pada siswa.

Ketika semangat anak untuk bersekolah sudah turun maka akan berdampak buruk bagi masa depannya. Konflik yang terjadi di sekolah dasar walapun pelakunya masih dibawah umur bukanlah suatu hal yang dapat dianggap remeh. Pemahaman konflik di sekolah dasar menjadi urgent karena pada tahapan ini adalah dasar dari jenjang berikutnya. Pendidikan merupakan

jalanterdekat bagi siswa untuk memahami konflik dan resolusi konflik. Pentingnya pendidikan untuk menyelesaikan konflik dan menciptakan kehidupan yang damai adalah sejalan dengan salah satu pilar pendidikan yang dinyatakan oleh (UNESCO, 2021) (Delors dalam Bunyamin Maftuh, 2005, hlm. 20) yaitu *learning how to live together in harmony*.

Pendidikan bukan hanya memberikan informasi dan pengetahuan akan tetapi pendidikan juga mempunyai tugas membentuk kesadaran bertanggung jawab dan pengambilan keputusan yang baik pada peserta didik. Untuk melakukan pencegahan dan menjembatani banyaknya fenomena konflik yang terjadi di sekolah, maka guru seharusnya dapat menghadirkan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik dengan melakukan pengembangan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Robert M Gagneda (dalam Sagala & 2009) mengemukakan bahwa tipe belajar yang paling kompleks yaitu belajar memecahkan masalah. Pendidikan yang di dalamnya mengembangkan keterampilan resolusi konflik sangat diperlukan. Jones dan Campton (2004, n.d.) menyatakan bahwa pendidikan resolusi konflik merupakan: “Provides critical life skills necessary for building caring communities and establishing constructive relationships.”. Artinya dengan pendidikan resolusi konflik siswa yang terlibat ataupun siswa yang tidak terlibat dalam konflik dapat memahami konflik dengan lebih baik, mampu mengendalikan emosi agar tidak berakibat negatif, dan memiliki keterampilan untuk memecahkan konflik secara konstruktif bukan secara destruktif.

Selanjutnya menurut NCSS (National Council Social Studen) (2003), tujuan resolusi konflik dimaksudkan membantu peserta didik untuk menyadari hubungan-hubungan yang kompleks yang ada di antara manusia dan masyarakat serta fenomena alamiah, khususnya konsekuensi-konsekuensi jangka pendek dan jangka panjang dan meluas dan kompleksnya konflik sosial lokal, regional, nasional, dan global. Sementara, Bodine and Crawford, 2023 mengemukakan pendapat yang sama bahwa :

“Conflict resolution offers an alternative approach that brings the parties of the dispute together, provides them with the skills to resolve the dispute, and expects them to do so. In the conflict resolution process, those with ownership of the problem participate directly in crafting a solution”. Artinya dengan mempelajari resolusi konflik, siswa yang terlibat konflik dapat ikut langsung dalam menyelesaikan konflik yang sedang dialaminya, siswa dipersiapkan untuk

memiliki keterampilan menyelesaikan konflik sehingga dapat berkontribusi dalam menyelesaikan konflik yang berkembang dalam masyarakat.

Bodine and Crawford, 2023 Merumuskan beberapa macam keterampilan yang sangat penting dalam menumbuhkan inisiatif resolusi konflik diantaranya yaitu keterampilan orientasi, keterampilan persepsi, keterampilan emosi, keterampilan komunikasi, keterampilan berpikir kreatif dan keterampilan berpikir kritis.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menelusuri aspek implementasi keterampilan resolusi konflik siswa melalui pembelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar. Melalui teknik penelitian deskriptif kualitatif terkait dengan analisa implemplantasi keterampilan resolusi konflik pada siswa dalam konteks pembelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana keterampilan resolusi konflik siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS ?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan siswa kelas IV dalam menerapkan keterampilan resolusi konflik dalam pembelajaran IPS ?
3. Bagaimana peran guru dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan resolusi konflik siswa SD?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini sebagai berikut.

- 5.1 Menganalisis keterampilan resolusi konflik siswa kelas IV.
- 5.2 Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan tersebut.
- 5.3 Mendeskripsikan peran guru dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan di kelas IV sekolah dasar ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran mengenai

pentingnya implementasi keterampilan resolusi konflik siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan pembelajaran pendidikan resolusi konflik di sekolah dasar khususnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber rujukan untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan resolusi konflik di mata pelajaran IPS pada siswa di Sekolah Dasar.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan resolusi konflik siswa. Misalnya keterampilan social, keterampilan emosi, keterampilan komunikasi, keterampilan berpikir kreatif dan keterampilan berpikir kritis.

c. Bagi Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini dapat menambah pengetahuan, sehingga memiliki inovasi baru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mengenai implementasi keterampilan resolusi konflik.

1.5 STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Pada skripsi ini terdapat lima bab yang terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Temuan dan Pembahasan dan terakhir Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.

Pada Bab I Pendahuluan terdiri dari beberapa sub bab, diantaranya adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan dari penelitian yang dilakukan, manfaat yang bersangkutan dan penelitian selanjutnya, selain itu terdapat struktur organisasi skripsi skripsi yang berisi struktur atau sistematika yang ada pada skripsi.

Pada Bab II Kajian Pustaka,, menjelaskan mengenai teori-teori yang melandasi dilaksanakannya penelitian ini, dilandasi dengan adanya pokok-pokok yang berkaitan dengan penelitian, tujuan dari adanya tinjauan pustaka adalah untuk didasarkan pula teori-teori yang didukung dari para ahli.

Pada Bab III Metode Penelitian, yang berisikan mengenai Metode dan desain Penelitian , partisipan dan tempat penelitian, instrument dan prosedur penelitian serta analisis data, menjelaskan atau menguraikan beberapa bagian yang terdiri dari metode dan desain apa yang digunakan dalam penelitian.

Pada Bab IV Temuan dan Pembahasan yang berisikan mengenai hasil temuan, hasil dari penelitian dan keterbatasa penelitian. Berbagai temuan berupa fakta-fakta yang ada di lapangan kemudian di olah dan di analisis dalam bentuk kualitatif. Teknik analisis data kualitatif menghasilkan data dalam bentuk deskripsi.

Bagian terakhir yaitu Bab V memuat tentang simpilan, implikasi dan rekomendasi yang bertujuan untuk mengkonfirmasi dan melaporkan hasil penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.